BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. didirikan pada 24 Rabius Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.[102]

Mengemban visi menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar nasional dan misi menjadi Role Model Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif

[102] https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat, diakses pada tanggal 07-12-2019, pukul 21.30 WIB.

untuk memaksimumkan nilai bagi stakeholder. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank 63 Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis.

Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal. Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melewati masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank Muamalat, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya. Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui.[103]

Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia.

[103] https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat, diakses pada tanggal 07-12-2019, pukul 21.30 WIB.

Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment* (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitul maal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).[104]

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi "*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence.*"

[104] https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat, diakses pada tanggal 07-12-2019, pukul 21.30 WIB.

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

a. Visi Bank Muamalat Indonesia

"Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional".

b. Misi Bank Muamalat Indonesia

1) Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
2) Keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif.
3) Untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.[105]

B. Deskripsi Data

1. *Mudharabah*

Mudharabah adalah sebagai akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang diruangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena

[105] https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi, diakses pada tanggal 07-12-2019, pukul 21.35 WIB.

kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.[106]

Grafik 4.1
Kurva Pembiayaan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

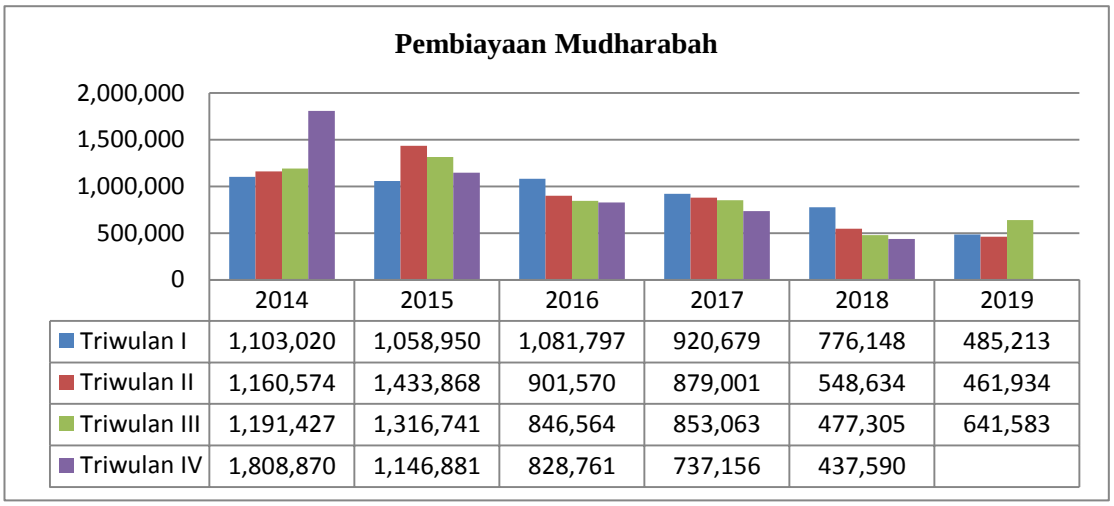

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Triwulan I	1,103,020	1,058,950	1,081,797	920,679	776,148	485,213
Triwulan II	1,160,574	1,433,868	901,570	879,001	548,634	461,934
Triwulan III	1,191,427	1,316,741	846,564	853,063	477,305	641,583
Triwulan IV	1,808,870	1,146,881	828,761	737,156	437,590	

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia.[107]

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah pembiayaan *mudharabah* yang mampu disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2014-2019 terus mengalami fluktuasi. Pembiayaan *mudharabah* dari triwulan pertama tahun 2014 sampai triwulan keempat tahun 2014 terus mengalami kenaikan. Namun pada triwulan pertama tahun 2015 mengalami penurunan dengan perolehan sebesar 1.058.950 juta rupiah. Pembiayaan *mudharabah* terendah terdapat pada triwulan keempat tahun 2018 yaitu sebesar 437.590 juta rupiah. Namun pada

[106] Buchari Alma dan Donni J.P, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 14.
[107] Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia.

triwulan pertama tahun 2019 pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan yaitu sebesar 485.213.

2. *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.[108]

Grafik 4.2
Kurva Pembiayaan *Musyarakah* Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2014-2019 (Dalam Rupiah)

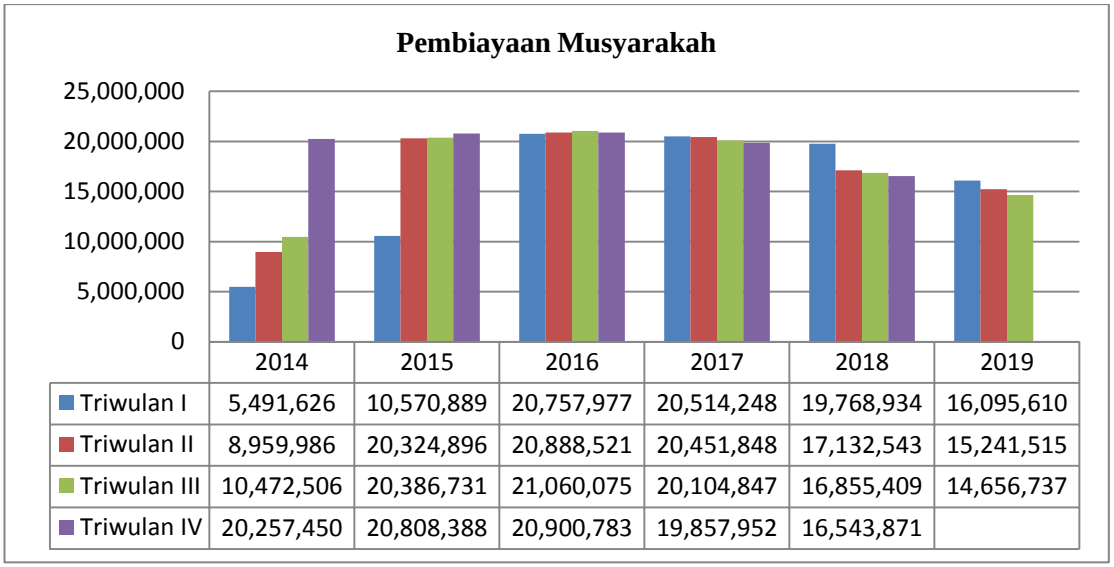

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Triwulan I	5,491,626	10,570,889	20,757,977	20,514,248	19,768,934	16,095,610
Triwulan II	8,959,986	20,324,896	20,888,521	20,451,848	17,132,543	15,241,515
Triwulan III	10,472,506	20,386,731	21,060,075	20,104,847	16,855,409	14,656,737
Triwulan IV	20,257,450	20,808,388	20,900,783	19,857,952	16,543,871	

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia.[109]

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah pembiayaan *musyarakah* yang mampu disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2014-2019 terus mengalami fluktuasi. Pembiayaan

[108] Muhammad Syafi'I Antonio. *Bank Syariah Teori Ke Praktik. (*Jakarta:Gema Insani Pers,2001), hal. 90.
[109] Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia.

musyarakah dari triwulan pertama tahun 2014 sampai triwulan keempat tahun 2014 terus mengalami kenaikan. Namun pada triwulan pertama tahun 2015 mengalami penurunan dengan perolehan sebesar 10.570.889 juta rupiah. Pembiayaan *musyarakah* terendah terdapat pada triwulan ketiga tahun 2019 yaitu sebesar 14.656.737 juta rupiah.

Berbeda dengan pembiayaan *mudharabah*, meskipun pembiayaan *musyarakah* mengalami fluktuasi namun dari tahun 2014 hingga tahun 2019 memiliki jumlah rerata total pembiayaan yang lebih stabil. Misalnya dari data yang diperolah dari pihak bank menunjukkan jika pada tahun 2015 hingga 2018, pembiayaan stabil di nilai 10.570.889 rupiah, sebelum pada akhirnya mengalami penurunan yang tipis pada tahun 2019.

Kondisi keuangan pada Bank Muamalat mulai goyang pada tahun 2018, padahal selama beberapa tahun sebelumnya menunjukkan laporan keuangan yang stabil. Dengan pola keuangan yang demikian pada tahun terkahir pembiayaan *musyarakah* yang dikaji dalam penelitian ini, berpotensi seperti kondisi pembiayaan *mudharabah* bila perusahaan tidak segera melakukan pembenahan di beberapa sektor yang menjadi pemicu penerunan minta masyarakat atau pun konsumen dalam menggunakan pembiayaan *musyarakah*.

3. ROA (*Return On Asset)*

Grafik 4.3
Kurva ROA (Return On Asset) pada Bank Muamalat Indonesia
Periode 2014-2019

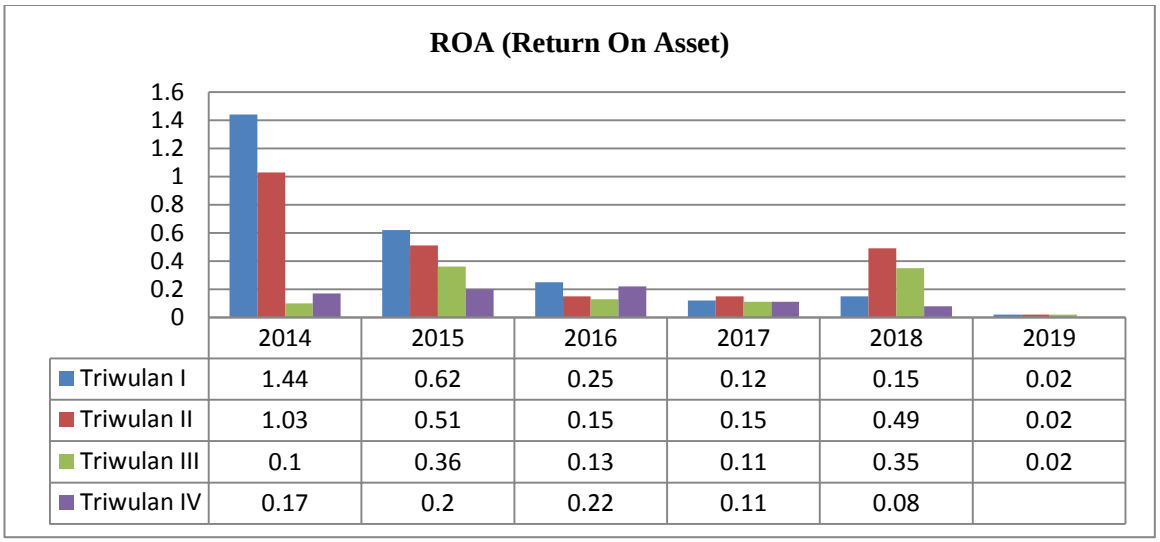

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Triwulan I	1.44	0.62	0.25	0.12	0.15	0.02
Triwulan II	1.03	0.51	0.15	0.15	0.49	0.02
Triwulan III	0.1	0.36	0.13	0.11	0.35	0.02
Triwulan IV	0.17	0.2	0.22	0.11	0.08	

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia.[110]

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah ROA (*Return On Asset*) yang mampu diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2014-2019 terus mengalami fluktuasi dan mengamai kondisi yang tidak stabil. Sempat mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 yang sangat tajam, kemudian mengalami peningakatan pada tahun 2018, hingga kahirnya anjlok di triwulah terakhir pada tahun 2018.

Sesuai dengan rasio ROA pada tabel 4.3 diatas ROA (*Return On Asset*) pada triwulan pertama tahun 2014 terus mengalami penurunan sampai pada triwulan kedua tahun 2014 yaitu sebesar 1,03%. Namun pada triwulan ketiga tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,10%.

[110] Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia.

ROA (*Return On Asset*) terendah terdapat pada triwulan pertama, kedua, dan ketiga pada tahun 2019 yaitu hanya sebesar 0,02% yang merupakan jumlah paling sedikit selama kurun waktu 6 tahun.

Peningkatan dan penurunan ROA (*Return On Asset*) Bank Muamalat Indonesia juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu naik atau turunnya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang sudah dijelaskan pada tabel 4.1 dan tabel 4.2. Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014 sampai 2019 mengalami fluktuatif. Hal ini dikarenakan jumlah laba yang diperoleh setiap tahun yang berubah-ubah. Salah satu indikator keberhasilan dari suatu bank yaitu besarnya profitabilitas atau laba suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan bank.

4. Deskripsi Data

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia pada bulan triwulan pertama bulan Januari 2014 sampai dengan triwulan ketiga bulan September 2019. Data yang digunakan yaitu pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan ROA (*Return On Asset*). Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 data, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Penelitian (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	*Mudharabah*	*Musyarakah*	ROA (%)
2014	I	1.103.020	5.491.626	1,44
	II	1.160.574	8.959.986	1,03
	III	1.191.427	10.472.506	0,10
	IV	1.808.870	20.257.450	0,17
2015	I	1.058.950	10.570.889	0,62
	II	1.433.868	20.324.896	0,51
	III	1.316.741	20.386.731	0,36
	IV	1.146.881	20.808.388	0,2
2016	I	1.081.797	20.757.977	0,25
	II	901.570	20.888.521	0,15
	III	846.564	21.060.075	0,13
	IV	828.761	20.900.783	0,22
2017	I	920.679	20.514.248	0,12
	II	879.001	20.451.848	0,15
	III	853.063	20.104.847	0,11
	IV	737.156	19.857.952	0,11
2018	I	776.148	19.768.934	0,15
	II	548.634	17.132.543	0,49
	III	477.305	16.855.409	0,35
	IV	437.590	16.543.871	0,08
2019	I	485.213	16.095.610	0,02
	II	461.934	15.241.515	0,02
	III	641.583	14.656.737	0,02

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia.[111]

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk

[111] Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia.

mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*.[112]

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan model *Kolomogorow-Smirnov*:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov dan Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.28023586
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.094
	Negative	-.137
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.339

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder, diolah oleh SPSS 22.

Dari tabel uji normalitas data yang dilakukan dengan uji model *Kolomogorow-Smirnov* diatas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,339 atau dapat dinyatakan lebih besar dari nilai > 0,05, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi secara normal. Dalam uji tersebut, terdapat 23 data yang dilakukan pengujian, yaitu dengan mengambil data triwulan beberapa jenis pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia.

[112] Agus Eko Sujianto, *aplikasi statistic dengan spss 16.0,* (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2009) hal. 80.

Sementara itu, untuk meyakinan pengujian uji normalitas data, serta untuk menaingkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian ini. Maka peneliti, turut mengggunakan uji normalitas data model *Sig. Shapiro wilk* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Sig. Shapiro wilk*, yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

a) Jika nilai *Sig. Shapiro wilk* lebih besar dari > 0,05 maka artinya nilai residual standar terdistribusi normal.
b) Jika nilai *Sig. Shapiro wilk* lebih kecil dari > 0,05 maka artinya nilai residual standar tidak terdistribusi normal.

Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisis residual sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Data Shapiro Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Standardized Residual for ROA	.300	12	.339	.453	28	.289

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder, diolah oleh SPSS 22.

Dari tabel *Test Of Normality* yang diperoleh nilai uji normalitas data dengan model *Shapiro Wilk*, dapat diketahui jika nilai *Sig. Shapiro Wilk* sebesar 0,289. karena nilai 0,208 lebih besar dari > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai uji normalitas data berdistribusi secara normal.

Dengan dua model uji normalitas data yang telah peneliti laksanakan, sesuai dengan hasil penghitungan tersebut maka syarat *normalitas standardized residual* sudah terpenuhi, dengan derajat meyakinkan. Sehingga dalam penelitian ini, dapat dilanjutkan ketahap berikutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinoeritas yang harus diatasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi ini dengan melihat nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 maka model terbebas dari multikolinieritas.[113] Nilai VIF dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

[113] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistic Dengan Spss 16.0,* (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2009) hal. 88.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.116	.866		3.598	.001		
Mudharabah	-1.289	.201	-1.293	-6.428	.000	.265	2.455
Musyarakah	.859	.341	.558	2.517	.018	.227	3.780

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder, diolah oleh SPSS 22.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa VIF adalah 2,455 (variabel *mudharabah*) dan 3,780 (variabel *musyarakah*) lebih kecil dari 10,00. Dan jika dilihat menggunakan nilai *Tolerance* 0,265 (variabel *mudharabah*), dan 0,227 (variabel *musyarakah*) lebih besar dari 0,10. Hasil ini berarti menjelaskan bawahsanya variabel *mudharabah* dan variabel *musyarakah* terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasil nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitaskas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadao variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika probabilitas > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika probabilitas < 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.[114]

Tabel. 4.5 Uji Heteroskedastisitas

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.630	3	.877	9.168	.063
	Residual	4.399	20	.096		
	Total	7.029	23			

a. Dependent Variable: abs_res

b. Predictors: (Constant), *Mudharabah*, *Musyarakah*

Sesuai dengan uji statistik tersebut, dapat diketahui jika uji heterokedastisitas model regresi dengan uji *glejser* sebesar 0,063. Sesuai dengan kriteria apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih > 0,05. Kesimpulannya 0,063 > 0,05 maka

[114] Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24,* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011) hal 139.

dapat diartikan jika tidak ada gejala heteroskedastisitas sehingga syarat asumsi klasik dalam uji regresi berganda dapat terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dengan kedua data kedua dengan data ke tiga dan seterusnya.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson*, Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dapat diketahui dengan menemukan nilai pada tabel *Durbin-Watson*. Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 23 (n) dan jumlah variabel independen 2, akan didapat nilai dL 1,168 dan nilai dU 1,543.[115] Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model anlisis regresi dengan menggunakan *Durbin-Watson* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836[a]	.699	.654	.18414	1.443

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Musyarakah
b. Dependent Variable: ROA

[115] Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016) hal. 203.

Sumber : Data Sekunder, diolah oleh SPSS 22.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.5 diatas, dapat diketahui jika nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* menunjukan nilai sebesar 1,443. Karena nilai 1,443 terletak diantara 1,168 < DW < 1,543 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda memiliki kegunaan untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian regresi ganda yang digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

Langkah awal sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian adalah dengan mencari regresi linier berganda. Adapun persamaan umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.309	2	1.154	.326	.002[b]
	Residual	121.436	21	2.760		
	Total	123.745	23			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), Mudharabah, Musyarakah

Sumber : Data Sekunder, diolah oleh SPSS 22.

Tabel 4.7 di atas, memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh variabel *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap ROA (*Return on asset*). Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi *(Sig.)* dalam uji regresi berganda adalah sebesar 0,002. Karena Sig. 0,002 < 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa memiliki keterkaitan dan korelasi terhadap, atau berarti signifikan.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *mudharabah* (X1) terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Y).

H2 : Ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *musyarakah* (X2) terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Y).

H3 : Ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* (X) terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Y).

a. Uji T (Parsial)

Uji T parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai sig. < tingkat signikansi (α = 0,05), maka secara parsial atau individu variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Akan tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan tidak signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai sig. > tingkat signifikasi (α = 0,05), maka secara parsial atau individu variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara pembiayaan *mudharabah* (X1) terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Y), dan pembiayaan *musyarakah* (X1) terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Y), dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

Cara 1 : Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Cara 2 : Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8
Hasil Uji T Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.976	5.383		7.426	.000
	Mudharabah	.074	.038	.266	2.775	.002
	Musyarakah	.306	.185	.223	3.356	.004

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder, diolah oleh SPSS 22.

1) Variabel X1 (Pembiayaan *Mudharabah*)

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan (df=n-2), dimana n adalah jumlah data sebesar 23 maka diperoleh nilai df sebesar 21 dan taraf signifikan yang digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka akan diperoleh nilai sebesar t_{tabel} sebesar 2,080. Nilai t_{hitung} pada variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 2,775 > Nilai t_{tabel} sebesar 2,080 nilai positif menunjukkan bahwa X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Berarti pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Selain itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi *mudharabah* sebesar 0,002 < 0,05 yang artinya pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa H1

diterima yang menggambarkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2019. Jadi hipotesis pertama teruji.

2) Variabel X1 (Pembiayaan *Musyarakah*)

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan (df=n-2), dimana n adalah jumlah data sebesar 23 maka diperoleh nilai df sebesar 21 dan taraf signifikan yang digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah akan diperoleh nilai sebesar t_{tabel} sebesar 2,080. Nilai t_{hitung} pada variabel pembiayaan *musyarakah* sebesar 3.356 > Nilai t_{tabel} sebesar 2,080 nilai positif menunjukkan bahwa X2 mempunyai hubungan yang searah dengan tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Selain itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi *musyarakah* sebesar 0,004 < 0,05 yang artinya pembiayaan *musyarakah* perpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang menggambarkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2019. Jadi hipotesis kedua teruji.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji F (F-test)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.127	2	.532	10.220	.001[b]
Residual	.916	28	.034		
Total	3.042	30			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), mudharabah, musyarakah

Sumber : Data Sekunder, diolah oleh SPSS 22.

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka 0,001 < 0,05 yang berarti bahwa hipotesis ketiga teruji, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Sedangkan nilai Fhitung diperoleh sebesar 10.220 dan F_{tabel} sebesar 3,49 (diperoleh dari df = n – k - 1, 23-2-1= 20, dengan jumlah variabel X = 2, maka F_{hitung} (10,220) > F_{tabel} (3,49) yang berarti bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara

bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2019 dalam laporan keuangan triwulan. Jadi hipotesis ketiga teruji.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (independen) secara serentak terhadap variabel terikat (dependen). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Semakin besar nilai R2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk, sebaliknya semakin kecil nilai R2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil penelitian.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836[a]	.790	.784	.18414

a. Predictors: (Constant), mudharabah, musyarakah
b. Dependent Variable: Laba (ROA)

Sumber : Data Sekunder, diolah oleh SPSS 22.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,784 artinya 78,4% menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan sisanya 21,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

D. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan penjabaran hasil analisa data yang telah peneliti lakukan dengan uji statitik diatas, maka peneliti dapat menarik rekapitulasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

No	Hipotesis	Hasil Uji Statistik	Kesimpulan
1	Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2019.	Nilai t_{hitung} pada variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 2,775 > Nilai t_{tabel} sebesar 2,080 nilai positif menunjukkan bahwa X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Berarti pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Selain itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi *mudharabah* sebesar 0,002 < 0,05 yang artinya pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.	Ha_1 Diterima
2	Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2019.	Nilai t_{hitung} pada variabel pembiayaan *musyarakah* sebesar 3.356 > Nilai t_{tabel} sebesar 2,080 nilai positif menunjukkan bahwa X2 mempunyai hubungan yang searah dengan tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Selain itu	Ha_2 Diterima

		ditunjukkan dengan nilai signifikansi *musyarakah* sebesar 0,004 < 0,05 yang artinya pembiayaan *musyarakah* perpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.	
3	Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2019.	Pengujian menggunakan *F Silmutan*, yaitu dengan uii statistik ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka 0,001 < 0,05 yang berarti bahwa hipotesis ketiga teruji. Sedangkan nilai Fhitung diperoleh sebesar 10.220 dan F_{tabel} sebesar 3,49 (diperoleh dari df = n – k - 1, 23-2-1= 20, dengan jumlah variabel X = 2, maka F_{hitung} (10,220) > F_{tabel} (3,49) yang berarti bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.	Ha_3 Diterima